

ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR

Slamet Yulianto, Roesdiyanto, Sugiharto
Pendidikan Olahraga-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: slametyulianto0341@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine changes in the learning process PJOK with the changing demands of the curriculum as teacher professionalism competency. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenology to explore nature data of the subject teacher. Data collection is done by the researchers as a key instrument by interview, observation and document analysis to the subject PJOK teachers in elementary school core of Malang. The results showed that, PJOK's teachers have met the standards teachers professional, PJOK's teachers is understood the concept of curriculum change and PJOK concept, but the learning process of PJOK was not appropriate in full with the demands of the curriculum change as professional competency teachers.

Keywords: analysis, curriculum, physical education, elementary school

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran PJOK yang dilakukan guru seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum sebagai kompetensi keprofesionalan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi untuk menggali data alamiah dari subjek guru PJOK. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen kepada subjek guru PJOK di SD inti kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru PJOK telah memenuhi standar profesi guru, guru PJOK telah memahami konsep perubahan kurikulum dan konsep PJOK, namun proses pembelajaran PJOK tidak maksimal sesuai dengan tuntutan perubahan kurikulum sebagai kompetensi keprofesionalan guru.

Kata kunci: analisis, kurikulum, PJOK, pembelajaran, sekolah dasar

Perubahan kurikulum dan penjaminan mutu guru merupakan upaya pemerintah mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemahaman guru terhadap kurikulum dan pemahaman konsep mata pelajaran menjadi salah satu indikator keprofesionalan guru. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2016 dengan cara wawancara, observasi dan analisis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PJOK di tiga Sekolah Dasar (SD) inti kota Malang, didapat hasil sebagai berikut; Semua guru memiliki kualifikasi pendidikan sarjana jurusan pendidikan olahraga. Guru PJOK memiliki pengalaman mengajar 2 tahun dan berstatus pegawai Guru Tidak Tetap (GTT). Guru PJOK di SD inti pertama berjumlah 1 orang dengan beban mengajar 6 kelas masing-masing kelas terdiri atas 24—26 peserta didik. Guru PJOK di SD inti kedua 1 orang dengan mengajar 7 kelas masing-masing kelas terdiri atas 35—40 peserta didik. Guru PJOK di SD inti ketiga ada dua orang dengan masing-masing beban mengajar 8 kelas terdiri atas 25—30 peserta didik. Guru selalu mengikuti kegiatan peningkatan profesi guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kegiatan sosialisasi kurikulum. Dari hasil analisis dokumen RPP, komponen-komponen RPP telah sesuai dengan standar komponen RPP dalam kurikulum, namun pada langkah-langkah pembelajaran belum menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Perubahan tersebut nampak pada perubahan KI, KD, materi, sumber belajar, metode pembelajaran, dan model penilaian.

Kenyataan berbeda jika dicermati dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan tiga guru cenderung berpusat pada guru dengan langkah-langkah pembelajaran PJOK klasik, yaitu persiapan, berbaris, berdoa, pemanasan, demonstrasi oleh guru dan evaluasi di akhir pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan tuntutan proses pembelajaran dalam K13, dimana pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud, Nomor 22 Tahun 2016). Perubahan kurikulum belum diikuti dengan perubahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK.

Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah belum dilaksanakan secara maksimal. Selama kurun waktu 15 tahun terakhir kurikulum telah berubah sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 ada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan tahun 2013 ada Kurikulum 2013 (K13). Dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan tersebut diharapkan membawa dampak perubahan proses pembelajaran.

PJOK adalah bagian utama dari proses pendidikan secara keseluruhan, tentunya juga turut berubah seiring tuntutan perubahan kurikulum. PJOK adalah satu-satunya mata pelajaran yang mampu menyentuh langsung manusia secara utuh melalui aktivitas gerak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan (BSNP, 2006:512). Kenyataannya proses pembelajaran PJOK belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pembelajaran PJOK di SD yang seharusnya menjadi pondasi penanaman dasar nilai-nilai pendidikan justru terkadang kurang diperhatikan.

Proses pendidikan kurang maksimal akan berakibat fatal pada keberlangsungan hidup manusia. Bukan tidak mungkin akan muncul banyak permasalahan akibat degradasi moral dan krisis spiritual, sebagai dampak pembelajaran PJOK yang kurang maksimal. Kasus kenakalan remaja beberapa saat ini sangat mengerikan, seperti kasus tawuran antar pelajar, kecurangan dalam Ujian Nasional, kasus narkoba, dan kasus asusila. Beberapa kasus kenakalan remaja tersebut merupakan potret remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Mencapai tujuan pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan, lembaga hukum dan keluarga. Ketiga unsur tersebut harus berdampingan berperan secara tepat untuk dapat mengarahkan generasi penerus bangsa sesuai tujuan pendidikan nasional. Dalam lembaga pendidikan terdapat berbagai unsur strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu dengan memberikan perhatian khusus guru sebagai salah satu unsur utama pendidikan.

Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Surapranata (2016:5) menyatakan 30% faktor keberhasilan belajar peserta didik ditentukan guru. Guru profesional termasuk juga guru PJOK diharapkan mampu merancang pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan strategi pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, Nomor 22 Tahun 2016).

Pemerintah telah menetapkan standar kualifikasi pendidikan dan standar keprofesionalan guru untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan nasional. Namun demikian masih banyak faktor yang memengaruhi kurang maksimalnya proses pembelajaran PJOK. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada pendahuluan, mendorong peneliti untuk mengungkap bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum sebagai standar profesionalisme guru, melalui penelitian yang berjudul *Analisis Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Inti Kota Malang*.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap fenomena perubahan proses pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum sebagai kompetensi profesionalisme guru PJOK di SD inti kota Malang. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti memilih pendekatan kualitatif jenis fenomenologi untuk menelaah suatu fenomena langsung dari sudut pandang partisipan. Telaah ini dimaksudkan untuk memahami makna penerapan proses pembelajaran seiring tuntutan perubahan kurikulum yang dilakukan oleh guru PJOK. Data hasil telaah kemudian dideskripsikan dan ditarik simpulan menjadi sebuah temuan utama, fenomena perubahan kurikulum pada proses pembelajaran PJOK di SD Inti Kota Malang.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah 22 guru PJOK di SD Inti Kota Malang. Pemilihan sumber data berdasarkan kriteria lokasi penelitian dan kriteria sumber data subjek guru PJOK, sebagai berikut. *Pertama*, sekolah merupakan sekolah inti dalam setiap gugus. *Kedua*, sekolah mempunyai guru PJOK. *Ketiga*, lokasi sekolah mewakili kondisi daerah/wilayah di kota Malang. *Keempat*, guru memiliki kualifikasi pendidikan sarjana. *Kelima*, guru berstatus pegawai negeri atau guru tidak tetap di SD inti kota Malang. *Keenam*, guru sudah atau belum memiliki sertifikasi pendidik. *Ketujuh*, guru pernah menerapkan atau mengetahui perubahan kurikulum mulai KBK, KTSP dan K13. Sumber data skunder adalah data hasil observasi pada proses pembelajaran PJOK dan dokumen perangkat pembelajaran guru PJOK berupa RPP. Sumber data skunder berfungsi untuk mendukung dan fungsi pengecekan pada hasil data utama/primer.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara mendalam kepada informan guru PJOK untuk memperoleh data sesuai fokus penelitian, yaitu (1) standar profesi guru, (2) pemahaman guru tentang perubahan kurikulum, (3) pemahaman guru pada konsep PJOK, dan (4) bagaimana penerapan proses pembelajaran PJOK seiring tuntutan perubahan kurikulum

sebagai kompetensi profesionalisme guru. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bantuan instrumen panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing tesis sebelum peneliti melakukan pengambilan data.

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada proses pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru PJOK di SD Inti Kota Malang. Observasi difokuskan pada aspek pemilihan materi dan kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan konsep PJOK. Teknik analisis dokumen dilakukan dengan melakukan analisis pada RPP yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Analisis dokumen RPP difokuskan pada pemilihan komponen-komponen dalam RPP, seperti KI, KD, tujuan, indikator ketercapaian, metode, sumber, alat dan media, serta langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kegiatan analisis tersebut dimaksudkan untuk *crosscheck* mengenai pengetahuan guru terhadap tuntutan perubahan kurikulum dan konsep PJOK dengan hasil data wawancara metode, sumber, alat dan media, serta langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kegiatan analisis tersebut dimaksudkan untuk *crosscheck* mengenai pengetahuan guru terhadap tuntutan perubahan kurikulum dan konsep PJOK dengan hasil data wawancara.

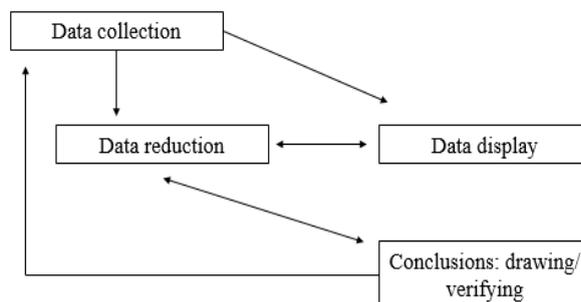
Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu dengan kegiatan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Reduksi data (*data reduction*), reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen RPP guru PJOK di SD Inti Kota Malang. Kemudian dilakukan pemilihan dan pengelompokan hal-hal yang pokok kemudian dicari tema dan pola yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data (*data display*), dilakukan dengan menyajikan data hasil reduksi pada pemaparan data dan temuan penelitian berbentuk tabel dan disertai dengan penjelasan. Hal ini dilakukan untuk mengorganisir dan menyusun data dalam pola hubungan dengan fokus penelitian.

Membuat kesimpulan (*conclusion drawing*) dan memverifikasi temuan data dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data hasil temuan penelitian dalam pembahasan. Pembahasan dilakukan pada data temuan penelitian dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Untuk memperjelas proses analisis data tersebut, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Sumber: Sugiyono, 2011:247)

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam upaya memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Beberapa upaya yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut. Triangulasi sumber data, merupakan upaya melihat fenomena dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data hasil wawancara secara mendalam, observasi pada proses pembelajaran dan analisis dokumen RPP guru PJOK. Data hasil wawancara merupakan data utama/ primer dalam penelitian namun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pengecekan data dengan hasil temuan pengamatan/ observasi dan analisis dokumen RP guru PJOK.

Member check, merupakan pengecekan kembali data kepada guru PJOK untuk untuk diperiksa kebenarannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi data yang perlu ditambah maupun dikurangi, sehingga keterbukaan dalam analisis data dapat dikontrol oleh peneliti dan informan.

Audit trail, merupakan upaya pemeriksaan terhadap kesesuaian temuan peneliti dengan data lapangan, melalui pelacakan terhadap laporan penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dalam penelitian ini audit trail terbuka bagi siapa saja yang ingin melakukannya pada laporan tesis yang dibuat peneliti.

Expert opinion, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta tanggapan para ahli. Dalam konteks ini, peneliti menempatkan pembimbing tesis sebagai ahli. Kegiatan ini dilakukan dengan cara tanya jawab, diskusi dan pembimbingan pada setiap proses menyusun laporan tesis.

HASIL

Tabel 1. Data Hasil Standar Profesi Guru PJOK di SD Inti Kota Malang

Indikator	Hasil	
Kualifikasi pendidikan	21 guru Sarjana Olahraga	1 guru sarjana non Olahraga
Pengalaman mengajar	11 guru memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun	11 guru memiliki pengalaman mengajar kurang dari 15 tahun
Kegiatan peningkatan profesi	22 guru selalu mengikuti kegiatan KKG	22 guru selalu mengikuti kegiatan sosialisasi kurikulum
Beban mengajar	10 guru memiliki beban mengajar 6 kelas, rata-rata tiap kelas 30—40 peserta didik	12 guru memiliki beban mengajar lebih dari 6 kelas, rata-rata tiap kelas 25—40 peserta didik
Sertifikasi pendidik	12 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT) sudah sertifikasi	10 guru PNS dan GTT belum bersertifikasi

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi pendidikan, yaitu sarjana dari jurusan pendidikan olahraga, hanya ada satu orang guru yang bukan dari sarjana pendidikan olahraga. Lama pengalaman mengajar 11 guru lebih dari 15 tahun dan 11 orang guru lainnya memiliki pengalaman mengajar kurang dari 15 tahun, yaitu 2—10 tahun. Semua guru senior berstatus PNS dan GTT telah bersertifikasi dan semua guru dengan pengalaman mengajar kurang dari 15 tahun, tetapi belum bersertifikasi. Seorang guru memiliki beban mengajar antara 6—12 kelas dan rata-rata setiap kelas terdiri dari 25—40 peserta didik.

Guru PJOK di SD Inti Kota Malang selalu mengikuti kegiatan KKG gugus atau kecamatan setiap satu bulan sekali atau tiga bulan sekali, dengan pokok bahasan perangkat pembelajaran dan kegiatan olahraga tahunan, seperti O2SN dan PORSENI. Selain itu, guru juga selalu mengikuti kegiatan sosialisasi kurikulum (*workshop* dan pelatihan) sesuai program dinas pendidikan, walaupun belum ada materi khusus untuk PJOK. Motivasi setiap guru PJOK dalam mengikuti kegiatan sosialisasi kurikulum berbeda-beda, yaitu ingin menambah pengetahuan tentang kurikulum baru, alasan untuk mendapat sertifikat untuk kenaikan pangkat dan hanya sekedar penggugur tugas dari dinas.

Pemahaman Guru PJOK di SD Inti Kota Malang terhadap Konsep Perubahan Kurikulum

Data hasil penelitian pemahaman guru PJOK terhadap konsep perubahan kurikulum akan dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Pemahaman Guru PJOK terhadap Konsep Perubahan Kurikulum

Perubahan	KBK	KTSP	K13
Materi	<ul style="list-style-type: none"> Materi berbasis pada keterampilan cabang olahraga, seperti permainan sepak bola, bola basket, bola voli, bulutangkis, tenis meja, atletik dan kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Materi berbasis pada keterampilan cabang olahraga, seperti permainan sepak bola, bola basket, bola voli, bulutangkis, tenis meja, atletik dan kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Materi berbasis keterampilan gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, seperti jalan, lari, lompat-tangkap, lompat dan loncat. Materi berbasis permainan tradisional, seperti engklek, bentengan, <i>rounders</i> dan gobak sodor.
Jam pelajaran	2 jam pelajaran	2 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 3 jam pelajaran 4 jam pelajaran
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Afektif, kognitif, psikomotor Langsung menyeluruh Berbentuk angka 0—100 	<ul style="list-style-type: none"> Afektif, kognitif, psikomotor Menggunkan indikator masing-masing aspek Berbentuk angka 0—100 	<ul style="list-style-type: none"> Autentik Sikap, pengetahuan dan keterampilan Dengan indikator yang dapat diamati dan skala penskoran Berbentuk huruf A, B, C, dan D
Perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Berubah beberapa komponen, seperti SK dan KD sesuai silabus KBK Tujuan pembelajaran Metode pembelajaran, demonstrasi, tanya jawab, dan latihan Materi berbasis keterampilan cabang olahraga Langkah-langkah pembelajaran, pendahuluan, inti dan penutup model klasik. Penilaian secara keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> Berubah beberapa komponen, seperti seperti SK dan KD sesuai silabus KTSP Tujuan dan dilengkapi indikator keterampilan pembelajaran, Sumber belajar buku KTSP pegangan guru dan siswa Alat dan media pembelajaran sesuai cabang olahraga dan beberapa modifikasi alat Metode pembelajaran, demonstrasi, tanya jawab, 	<ul style="list-style-type: none"> Berubah beberapa komponen, seperti KI dan KD sesuai K13 menyangkut KI-1 sikap spiritual KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan dan KI-4 keterampilan. Tujuan dan dilengkapi indikator keterampilan pembelajaran. Sumber belajar dari buku guru dan buku siswa K13 Alat dan media pembelajaran menggunakan Peralatan Olahraga Anak (POA) dan media elektronik. Metode pembelajaran diskusi, tanya

Perubahan	KBK	KTSP	K13
	pada setiap aspek afektif, kognitif dan psikomotor berbentuk angka 1—100.	penugasan dan latihan berbasis pada Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi (EEK). <ul style="list-style-type: none"> • Materi berbasis keterampilan cabang olahraga • Langkah-langkah pembelajaran, pendahuluan, inti dan penutup model klasik. • Penilaian secara keseluruhan pada setiap aspek afektif, kognitif dan psikomotor dengan indikator-indikator yang dapat diamati pada setiap aspek dan berbentuk angka 1—100. 	jawab dan punagasan dengan pendekatan saintifik berbasis 5M <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan <i>discovery learning</i> • Materi berbasis keterampilan gerak dasar dan permainan tradisional • Langkah-langkah pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup saitifik • Penilaian autentik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, dengan pengamatan pada setiap indikator yang dapat diamati pada setiap peserta didik satu-persatu dan dikonfersi dalam bentuk huruf A, B, C, dan D.

Berdasarkan hasil penelitian semua guru memahami konsep perubahan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 orang guru senior pernah menerapkan KBK, KTSP dan K13 dan guru yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 15 hanya pernah menerapkan KTSP dan KBK telah memahami konsep perubahan kurikulum. Guru PJOK memahami perubahan kurikulum sebagai perubahan materi, jam pelajaran, penilaian dan perangkat pembelajaran.

Materi pembelajaran berubah pada KBK dan KTSP materi ditekankan pada penguasaan cabang olahraga, namun sekarang dalam K13 materi berubah ditekankan pada pengembangan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, selain itu materi berbasis pada permainan tradisional dan permainan sederhana. Perubahan materi ditanggapi berbeda oleh guru PJOK di SD Inti Kota Malang, materi dalam kurikulum dianggap kurang bervariasi sehingga peserta didik mengeluh bosan, materi dalam kurikulum kurang mendukung tuntutan prestasi oleh instansi dalam kegiatan O2SN atau PORSENI, dan materi permainan tradisional dengan peraturan sederhana dikhawatirkan akan terbawa dalam kehidupan dan membentuk karakter peserta didik cenderung bebas.

Jam pelajaran berubah dari KBK dan KTSP dulu 2 jam pelajaran, sekarang dalam K13 menjadi 3 jam dan sekarang 4 jam pelajaran ditanggapi baik oleh guru PJOK di SD inti kota Malang. Penambahan jam dianggap tersebut sangat mendukung tujuan pembelajaran mencakup semua unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan, dengan jumlah peserta didik yang banyak.

Penilaian pembelajaran berubah dari penilain berbentuk angka dan langsung secara keseluruhan menjadi penilaian autentik dengan melakukan pengamatan satu-persatu pada peserta didik, selain itu penilain berubah berbentuk huruf A, B, C, D dengan keterangan untuk masing-masing peerta didik dianggap kurang tepat jika diterapkan pada pembelajaran dengan jumlah peserta didik banyak. Perangkat pembelajaran guru PJOK turut berubah dengan adanya perubahan kurikulum, perubahan tersebut meliputi perubahan meteri, jam pelajaran, KI KD pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pemahaman guru PJOK di SD inti kota Malang terhadap konsep PJOK

Hasil penelitian pada guru PJOK di SD inti kota Malang tentang pemahaman guru terhadap konsep PJOK akan dijabarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Pemahaman Guru PJOK terhadap Konsep PJOK

Konsep	Hasil
Pengertian PJOK	<ul style="list-style-type: none"> • PJOK adalah kegiatan mendidik melalui aktivitas gerak untuk meningkatkan keterampilan pengetahuan dan sikap spiritual dan sosial, bukan pada tuntutan prestasi keolahragaan anak.
Tujuan PJOK	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan nilai spiritual agama, sosial (kedisiplinan, tanggung jawab, saling menghargai dan bekerja keras), keterampilan gerak, kebugaran jasmani dan kesehatan peseta didik.
Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pembelajaran berbasis permainan dan gerak dasar sesuai dengan tuntutan K13 dan menambah dengan materi permainan pengenalan pada cabang-cabang olahraga.
Pemilihan KI dan KD dalam RPP	<ul style="list-style-type: none"> • KI-1 sampai dengan KI-4 menyangkut aspek, sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan sikap.
Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Berbasis permainan dan penguasaan keterampilan gerak dasar
Sumber, alat dan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar buku guru dan buku siswa K13, alat dan media pembelajaran menggunakan POA serta memodifikasi alat sesuai karakteristik peserta didik usia SD.
Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Demostrasi oleh guru PJOK dan latihan praktik oleh peserta didik
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan • Model penilaian proses dan penilaian produk

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, guru telah memahami konsep PJOK, diketahui dari hasil wawancara, pengamatan pembelajaran dan analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru PJOK dipahami sebagai kegiatan mendidik seseorang melalui aktivitas gerak dengan tujuan utama untuk mengembangkan peserta didik dari semua aspek. Aspek tersebut meliputi sikap mencakup sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, keterampilan gerak dan fisik yang mencakup kesehatan dan kebugaran jasmani. Tujuan PJOK pada SD bukan pada prestasi olahraga, namun pada penanaman nilai agama, nilai dan norma sosial, keterampilan gerak dan kebugaran jasmani serta kesehatan peserta didik.

Perubahan Proses Pembelajaran PJOK Seiring dengan Tuntutan Perubahan Kurikulum sebagai Kompetensi Keprofesionalan Guru PJOK di SD Inti Kota Malang

Hasil penelitian pada guru PJOK di SD inti kota Malang tentang perubahan proses pembelajaran PJOK seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum sebagai kompetensi keprofesionalan guru akan dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Perubahan Pembelajaran Seiring Tuntutan Perubahan Kurikulum

Indikator	Penerapan proses pembelajaran
Penerapan pembelajaran tematik	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran tematik dilaksanakan secara maksimal dengan berbagai keterbatasan, seperti; • Jam pelajaran PJOK hanya ada pada beberapa kegiatan pembelajaran (PB) dan pada PB lainnya tidak ada. Dan hal tersebut terjadi pada semua jenjang kelas I—VI. • Materi berbasis permainan tradisional dan keterampilan gerak dasar terbatas, sehingga mengharuskan guru menambah materi sendiri. • Tuntutan materi dan tujuan pembelajaran tidak sejalan dengan tuntutan prestasi pada kegiatan olahraga tahunan.
Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada RPP, belum diikuti dalam penerapan kegiatan pembelajaran PJOK. • Proses pembelajaran berpusat pada sumber belajar guru melalui ceramah, demonstrasi dan buku teks K13
Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup)	<ul style="list-style-type: none"> • Dari 22 SD hanya 8 SD yang menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan K13. Dari 8 SD tersebut hanya 1 SD yang diajar oleh guru PJOK senior dan 7 lainnya oleh GTT dengan pengalaman mengajar kurang dari 15 tahun. 14 SD lainnya menerapkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup secara klasik sama seperti pada tuntutan kurikulum sebelumnya.
Proses penilaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penilaian autentik dilakukan pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. • Penilaian keterampilan tidak dilakukan pada setiap PB, tergantung berat atau ringan beban materi yang harus dikuasai peserta didik. • Penilaian sikap dilakukan <i>flexible</i> selama proses pembelajaran, tidak harus langsung pada semua peserta didik dalam setiap kali pertemuan pembelajaran. Penilaian dicatat pada absensi peserta didik setiap pertemuan dan di rekap pada tengah semester dan akhir semester pada jurnal penilaian siswa. • Penilaian pengetahuan dilakukan bersama-sama pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan ditambah dengan nilai keaktifan menjawab pada saat proses pembelajaran tanya-jawab. • Pengolahan masing-masing nilai menjadi nilai UTS atau UAS dengan menggunakan bantuan <i>software</i> yang disediakan dinas atau SD dalam gugus yang dianggap mampu.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa, perubahan proses pembelajaran PJOK di SD inti kota Malang belum maksimal seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum KBK, KTSP dan K13. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator bagaimana penerapan pembelajaran tematik, pemilihan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan proses penilaian. Penerapan pembelajaran tematik belum diterapkan secara maksimal, dengan alasan regulasi waktu tidak sesuai dan keterbatasan guru. Materi tematik PJOK yang tersedia dalam buku guru dan buku siswa kurang bervariasi dan kurang mendukung target olahraga tahunan seperti O2SN dan PORSENI karena terbatas pada permainan tradisional dan gerak dasar.

Pemilihan metode pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan tuntutan K13, yaitu menggunakan metode pembelajaran saintifik namun dalam penerapannya proses pembelajaran cenderung berpusat pada sumber belajar guru dan menggunakan metode demonstrasi, komando, dan latihan. Proses pembelajaran belum memanfaatkan berbagai sumber dan berpusat pada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya, yaitu dengan kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran, absensi kehadiran, berdoa dan pemanasan. Kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran, tanya jawab, demonstrasi dari guru atau salah satu siswa yang dianggap mampu, kemudian peserta didik mempraktikkan materi secara mandiri dengan pengawasan dan bimbingan guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan evaluasi dan umpan balik dan penilaian.

Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan pada semua ranah pembelajaran, yaitu keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Penilaian keterampilan tidak dilakukan dalam setiap akhir pertemuan, tetapi tergantung pada beban materi jika ringan akan langsung dilakukan tes pengambilan nilai, jika sulit akan dilakukan dalam dua sampai tiga pertemuan. Penilaian keterampilan dilakukan dengan model penilaian proses dan penilaian produk. Kemudian penilaian sikap terdiri atas aspek sosial dan spiritual dengan pengamatan terhadap indikator kedisiplinan, berdoa dengan tertib, kerjasama, saling menghargai,

bertanggung jawab, keaktifan, keberanian, dan keuletan. Selanjutnya penilaian pengetahuan dilakukan pada UTS dan UAS bersama-sama menjadi satu himpunan soal sesuai masing-masing tema. Penilaian pengetahuan juga ditambah dengan catatan guru pada kegiatan tanya jawab dan diskusi pada saat proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Standar Profesi Guru PJOK di SD Kota Malang

Guru adalah seseorang yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru memegang peran 30% keberhasilan belajar peserta didik (Surapranata, 2016:5). Guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Suwandi (2010:i) guru sebagai pemilik program pembelajaran, aktivitas peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pelaksanaan program secara optimal karena merasa memiliki dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program untuk peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru PJOK profesional sebagai salah satu ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan nasional, harus memenuhi standar kualifikasi dan standar profesionalisme guru. Indikator keprofesionalan guru PJOK dalam penelitian ini mengacu pada kualifikasi pendidikan, lama pengalaman mengajar guru, kegiatan peningkatan profesi (KKG dan seminar, pelatihan, pendampingan kurikulum) yang pernah diikuti, beban mengajar dan sertifikasi pendidik.

Pemerintah melalui UU RI nomor 14 tahun 2005 sudah jelas menyebutkan, bahwa seorang guru SD/MI pendidik profesional mengelola pembelajaran. Syarat sebagai guru profesional tentunya harus memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru SD/MI, guru pendidikan pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum D-IV atau S1 dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang pendidikan pada SD, sehingga mata pelajaran PJOK di SD harus ditangani oleh guru PJOK yang memenuhi standar kualifikasi pendidikan S1 bidang Pendidikan Olahraga.

Pengetahuan dan keterampilan mengajar guru PJOK akan semakin terasah sendirinya dengan lama pengalaman mengajar. Berdasarkan hasil temuan peneliti 11 orang guru memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun dan 11 orang guru lainnya memiliki pengalaman mengajar 2—10 tahun. Menurut hasil penelitian Hamzah (2010:i) menyebutkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh 43.60% terhadap keprofesionalan guru dan kinerja guru. Seorang guru dapat menciptakan banyak variasi materi pembelajaran dapat diperoleh dari pengalaman mengajar.

Peningkatan profesi guru dapat dilakukan melalui kegiatan KKG dan sosialisasi kurikulum (*workshop*, seminar, pelatihan atau pendampingan kurikulum). Menurut Suprihatin (2014:v) wadah pembinaan kemampuan profesional utama di dalam gugus adalah KKKS dan KKG yang bermitra dan berkolaborasi. Keterlibatan guru dalam kegiatan KKG dalam gugus mempunyai peraturan penting untuk membantu guru-guru SD Inti dan SD Imbas yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu (Djoko, 2008:i). Schieb and Karabenick (2009:19) dan O'Sullivan dan Deglau (2006:441) menyatakan bahwa banyak penelitian tentang guru efektif yang melaporkan bahwa kemampuan dan keyakinan guru mencapai tujuan pendidikan akan memengaruhi hasil belajar. Hasil selanjutnya juga menekankan pentingnya peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai program pengembangan guru efektif. Program peningkatan profesional biasanya dirancang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang menunjang keprofesionalan guru baik dalam perencanaan pembelajaran, sikap sosial dengan peserta didik dan rekan kerja. Kesesuaian rasio jumlah guru dan jumlah peserta didik menjadi kunci tercapainya pembelajaran PJOK yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Permendikbud nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan efektif jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar untuk SD/MI adalah 28 anak.

Sertifikasi pendidik juga menjadi salah satu faktor dalam keprofesionalan guru, dimana hal ini terkait dengan hak dan kewajiban seorang guru. Sertifikasi profesi guru berhubungan langsung dengan motivasi kerja guru (Askar:2015:i). Beban mengajar dan kesesuaian hak sertifikasi pendidik tentunya juga berpengaruh pada semangat, motivasi dan kepuasan kerja. Murtedjo (2012:i) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi secara signifikan kinerja guru SD, yaitu hubungan antar budaya organisasi, motivasi kerja, kepuasan kerja, kecerdasan emosional dan manajemen diri. Basuki (2015:i) juga menjelaskan dalam hasil penelitiannya, bahwa semangat kerja dan motivasi kerja berhubungan langsung dengan kinerja guru SD. Dengan sertifikasi pendidik seorang guru berhak mendapatkan tunjangan sertifikasi guru, maka guru PJOK lebih profesional dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai dengan tuntutan kurikulum dan konsep PJOK. Guru PJOK mempunyai kewajiban meningkatkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan memerlukan pendidikan profesi.

Pemahaman Guru PJOK di SD Inti Kota Malang terhadap Konsep Perubahan Kurikulum

Pemahaman pada konsep perubahan kurikulum tentunya menjadi salah satu kunci dari penerapan proses pembelajaran PJOK yang efektif. Hasil kesimpulan pemaparan data, guru PJOK di SD Inti Kota Malang memahami konsep perubahan kurikulum merupakan pada perubahan materi, jam pelajaran, penilaian dan perangkat pembelajaran.

Perubahan materi pembelajaran berbasis pengembangan gerak dasar dan permainan tradisional menuai beberapa tanggapan dari guru PJOK, guru PJOK menganggap materi yang tersedia kurang bervariasi, materi tidak selaras dengan tuntutan instansi dalam kegiatan olahraga tahunan, dan materi dengan peraturan sederhana dikhawatirkan akan membentuk

watak peserta didik yang cenderung bebas. Hal tersebut merupakan reaksi positif dari guru PJOK yang menunjukkan bahwa guru PJOK memahami konsep PJOK untuk anak usia SD. Soenaryo (2009) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, pembelajaran dengan bermain merupakan upaya membantu perubahan tingkah laku pada diri seorang anak, dan semakin tinggi intensitas pelibatan satu atau lebih aspek pada diri seorang anak, semakin tinggi intensitas rangsangan terhadap satu atau lebih jenis kecerdasan anak. Desmita (2014:35) dan Yusuf (20012:178), berpendapat bahwa, usia SD yaitu usia masa kanak-kanak tengah antara 9—12 tahun. Ia cenderung lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja, dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung atau konkret.

Guru PJOK menginginkan materi yang bervariasi, menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Materi yang bervariasi dalam berbagai bentuk permainan akan dapat menghasilkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman gerak peserta didik. Materi dan tujuan pendidikan hendaknya dapat selaras dengan tuntutan kegiatan olahraga tahunan. Materi menyenangkan juga harus tetap dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai, norma, agama dan pendidikan bagi peserta didik. Jam pelajaran berubah dari KBK dan KTSP dulu 2 jam pelajaran, sekarang dalam K13 menjadi 3 jam dan sekarang 4 jam pelajaran ditanggapi positif oleh guru PJOK di Sd inti kota Malang. Penambahan jam tersebut sangat mendukung tujuan pembelajaran mencakup semua unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan, dengan mengatur jadwal pelajaran 3 jam praktik di lapangan dan 1 jam teori di kelas. Hal tersebut tentunya telah selaras dengan tuntutan kurikulum, dimana telah ditentukan SKL untuk SD/MI/SDLB/Paket A dalam Permendikbud nomor 54 tahun 2013 adalah memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan,

Penilaian dalam pembelajaran dengan model penilaian autentik hanya dapat diterapkan semaksimalnya saja oleh guru PJOK di SD inti kota Malang. Penilaian berubah jika dulu dalam KBK dan KTSP berbentuk angka dan langsung secara keseluruhan dalam K13 menjadi penilaian autentik dengan melakukan pengamatan satu-persatu pada peserta didik, selain itu penilaian berubah berbentuk huruf A, B, C, D dengan keterangan untuk masing-masing peserta didik dianggap kurang tepat jika diterapkan pada pembelajaran dengan jumlah peserta didik banyak.

Penilaian yang dilakukan oleh Guru PJOK di SD inti kota Malang telah sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu implementasi penilaian autentik dalam K13 terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain melalui observasi dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus. Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur kemampuan yang bersifat kognitif. Bentuk penilaian dapat berupa tes tulis, obserhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Penilaian keterampilan, yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar berupa keterampilan. Penilaian keterampilan dapat penilaian praktik (Permendikbud nomor 104, 2014:12).

Pemahaman guru PJOK terhadap konsep perubahan kurikulum dapat ketahuai dari analisis dokumen RPP terkait dengan pemilihan materi, jam pelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Merancang pembelajaran melalui RPP merupakan suatu kewajiban dari seorang guru, seperti yang telah dijelaskan dalam Permendikbud, nomor 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Rencana pembelajaran berbentuk RPP setiap guru harus menyiapkan sendiri mengacu pada silabus yang ada. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD (Permendikbud nomor 22:2016).

Pemahaman guru PJOK di SD inti kota Malang terhadap konsep PJOK

Pemahaman guru pada konsep mata pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu indikator keprofesionalan guru menyangkut unsur kompetensi profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK di SD inti kota Malang telah memahami konsep PJOK sebagai aktivitas mendidik untuk meningkatkan pengetahuan, kesehatan dan kebugaran saja bukan dituntut kearah prestasi. Selain itu PJOK juga sebagai sarana membentuk karakter peserta didik, dengan menanamkan nilai agama dan sosial.

Hal tersebut tentunya telah sesuai dengan konsep PJOK menurut beberapa ahli, seperti Lumpkin (2011:4), Wuest dan Bucher (2009:9), Sientop (1990:216), Schmottlach, McManama dan Hicks (2010:2), Krotee dan Bucher (2007:59), Annarino, Cowell dan Hazelton (1980:9—10). Beberapa ahli tersebut telah merumuskan konsep PJOK adalah bagian inti dari proses pendidikan keseluruhan, yaitu suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak, bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap sosial. Ranah PJOK menyangkut semua unsur sikap (agama dan sosial), pengetahuan, fisik dan keterampilan seseorang.

Pemerintah melalui UU RI nomor 3 (2005:5) dan BNSP (2006:512) juga menyatakan, PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perubahan Proses Pembelajaran PJOK Seiring dengan Tuntutan Perubahan Kurikulum sebagai Kompetensi Keprofesionalan Guru PJOK di SD Inti Kota Malang

Perubahan kurikulum tentunya selalu diikuti dengan perubahan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Data hasil temuan peneliti menunjukkan perubahan proses pembelajaran PJOK seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum KBK, KTSP dan K13 belum maksimal. Data tersebut dapat diketahui dari indikator bagaimana penerapan pembelajaran tematik, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (penahuluan, inti, penutup) dan proses penilaian. Penerapan pembelajaran tematik belum diterapkan secara maksimal, dengan alasan regulasi waktu tidak sesuai dan keterbatasan guru. Selain itu materi tematik PJOK yang tersedia dalam buku guru dan buku siswa kurang bervariasi dan kurang mendukung target olahraga tahunan seperti O2SN dan PORSENI karena terbatas pada permainan tradisional dan gerak dasar.

Guru PJOK harus dapat menyelenggarakan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan strategi pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, nomor 22:2016). Namun, pada kenyataannya materi yang tersedia dalam buku guru dan buku siswa hanya terbatas pada beberapa permainan tradisional. Demikian juga tuntutan guru PJOK pada prestasi kegiatan olahraga tahunan, materi hanya terbatas pada penguasaan gerak dasar. Materi dirasa terlalu ringan sehingga materi hanya dapat digunakan sebagai sarana pengenalan cabang olahraga dan dilakukan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran untuk memusatkan perhatian peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan tuntutan K13 yaitu menggunakan metode pembelajaran saintifik, namun dalam penerapannya guru PJOK masih cenderung menggunakan metode demonstrasi, komando dan latihan. Proses pembelajaran belum memanfaatkan berbagai sumber belajar, masih terbatas pada sumber belajar guru. Kegiatan pembelajaran masih terkesan seperti pada kurikulum sebelumnya, yaitu langkah-langkah pembelajaran klasik.

Penggunaan metode pembelajaran dalam setiap kurikulum tentunya selalu berbeda. Seperti dalam tuntutan kurikulum KBK pendekatan pembelajaran ditekankan pada penguasaan kompetensi, dalam KTSP pembelajaran ditekankan pada penggunaan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Permendiknas nomor 41:2007). Dalam pelaksanaan K13 terdapat tiga model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) (Permendikbud nomor 103:2014). Didukung juga dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 yang dijelaskan bahwa, "...metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan atau saintifik dan inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/ataupembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan...." (Permendikbud nomor 56 Tahun 2013).

Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan pada semua ranah pembelajaran yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan. Penilaian dalam proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum adalah menggunakan penilain autentik. Sesuai penjelasan dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang standar penilain proses pembelajaran, sebagai berikut: Implementasi penilaian autentik dalam K13 terdiri dari penilain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus. Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur kemampuan yang bersifat kognitif. Bentuk penilaian dapat berupa tes tulis, diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Terakhir penilaian keterampilan, yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar berupa keterampilan. Penilaian ini terdiri dari penilain praktik, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio. Peraturan tersebut hendaknya dapat diterapkan dalam proses evaluasi dalam pembelajaran PJOK. Namun, dengan segala keterbatasan guru PJOK hanya dapat menerapkan proses penilaian dengan semaksimal mungkin.

Hasil kesimpulan pembahasan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK di SD Inti Kota Malang telah memenuhi syarat keprofesionalan guru yang telah ditetapkan pemerintah, guru harus memenuhi kualifikasi pendidikan guru pada SD/MI yaitu harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum D-IV atau S1 dalam bidang pendidikan SD/MI. Guru PJOK di SD Inti Kota Malang juga telah memenuhi pemahaman konsep perubahan kurikulum sebagai standar kompetensi pedagogik dan memenuhi pemahaman terhadap konsep PJOK sebagai standar kompetensi profesional keprofesionalan guru SD/MI, yaitu kompetensi pedagogik, terdiri atas (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. dan kompetensi profesional, yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian Analisis Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran PJOK di SD inti kota Malang menyangkut beberapa temuan utama terkait dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru PJOK di SD inti kota Malang telah memenuhi standar profesi guru dengan memenuhi indikator, standar kualifikasi pendidikan S1 jurusan PGSD atau Pendidikan Olahraga, lama pengalaman mengajar guru antara 2—36 tahun, selalu mengikuti kegiatan peningkatan profesi melalui KKG dan sosialisasi kurikulum. Guru senior dengan pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun telah bersertifikasi pendidik dan guru yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 15 tahun belum bersertifikasi. Beban mengajar antara 6—12 kelas dengan jumlah peserta didik rata-rata 25—40.

Kedua, guru PJOK di SD inti kota Malang telah memahami konsep perubahan kurikulum KBK, KTSP dan K13 sebagai perubahan materi pembelajaran, jam pelajaran, sistem penilaian, dan perangkat pembelajaran. Guru PJOK di SD inti kota Malang telah memahami konsep PJOK. Mata pelajaran PJOK di SD dipahami sebagai aktivitas mendidik untuk membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai agama dan sosial, meningkatkan pengetahuan, keterampilan gerak, kesehatan dan kebugaran. PJOK di SD bukan dituntut untuk tujuan prestasi olahraga peserta didik.

Ketiga, proses pembelajaran PJOK yang diterapkan oleh guru PJOK di SD Inti Kota Malang belum sesuai dengan tuntutan perubahan kurikulum sebagai kompetensi keprofesionalan guru. Hal tersebut tampak jelas dari indikator penerapan pembelajaran tematik, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), dan proses penilaian pembelajaran.

Fenomena tersebut jika dianalisis secara mendalam pada setiap indikator dalam fokus penelitian, maka terdapat beberapa faktor utama penyebabnya, yaitu (1) perbandingan jumlah guru PJOK dan peserta didik tidak seimbang, sehingga sulit menerapkan pembelajaran efektif dan penilaian autentik; (2) materi berbasis permainan tradisional dan keterampilan dasar kurang menunjang pada keterampilan dan kesehatan, serta peraturan permainan sederhana dikhawatirkan membentuk karakter peserta didik yang cenderung bebas; (3) kegiatan peningkatan profesi guru PJOK kurang efektif karena kurangnya pemateri berlatar belakang pendidikan olahraga.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan evaluasi bersama antara lembaga pendidikan dan guru PJOK di SD Inti Kota Malang. *Pertama*, rasio perbandingan jumlah guru PJOK dengan jumlah peserta didik hendaknya menjadi perhatian utama. Sabaik apapun pemahaman guru PJOK terhadap konsep PJOK dan kurikulum, tidak akan dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran PJOK jika jumlah peserta didik melebihi kapasitas standar pembelajaran yang efektif.

Kedua, perubahan kurikulum terkait dengan materi pembelajaran PJOK hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia SD yaitu usia perkembangan yang selalu ingin mencoba hal baru yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan sebagai usia perkembangan yang sangat tepat dalam proses penanaman nilai agama, nilai dan norma sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Ketiga, kegiatan KKG dan sosialisasi kurikulum merupakan hal utama dalam meningkatkan profesionalisme guru PJOK. Hendaknya guru PJOK dapat difasilitasi secara khusus dengan mendatangkan pemateri berlatar belakang Pendidikan Olahraga dalam KKG dan sosialisasi kurikulum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PJOK dengan pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan gerak yang berbeda dengan pembelajaran teori.

Keempat, selain sebagai evaluasi dan saran kepada semua pihak yang terkait, hendaknya hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk peningkatan kegiatan pembelajaran PJOK sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Annarino, A.A, dkk. 1980. *Curriculum Theory and Design in Physical Education*. London: The C. V. Mosby Company.
- Askar. 2015. *Hubungan antara Sertifikasi Profesi, Motivasi Kerja, Kompetensi Kerja, Spiritualitas, dan Profesionalitas Kerja dengan Kinerja Guru pada SMK Negeri Kota Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Basuki, S. 2015. *Hubungan Pelaksanaan Supervisi, Budaya Sekolah, Semangat Kerja dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Dasar Negeri Kalimantan Selatan*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djoko, A. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar melalui Kegiatan KKG*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamzah, A. 2010. *Dampak faktor Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Pelatihan, Beban Kerja, Pengalaman Mengajar, dan Kemampuan Kognitif Guru terhadap Keprofesionalan Guru SMA di Kab. Aceh Besar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Krotee, M.L. & Bucher, C.A. 2007. *Management of Physical Education and Sport*. New York: McGraw-Hill.
- Lumpkin, A. 2011. *Introduction To Physical Education, Exercise Science, And Sport Studies Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Murtedjo. 2012. *Hubungan Antara Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kecerdasan Emosional dan Manajemen Diri dengan Kinerja Guru SD Negeri kota Surabaya*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Permendikbud nomor 103. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendiknas.
- Permendikbud nomor 65. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud nomor 22. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Schmottlach, N, dkk. 2010. *Physical Education Activity Handbook*. San Francisco: Benjamin Cummings.
- Schieb, L. J. & Karabenick, S. A. 2011. *Teacher Motivation and Professional Development: A Guide to Resources. Math and Science Partnership – Motivation Assessment Program*, University of Michigan, Ann Arbor, MI. (Online). (http://mspmap.org/wp-content/uploads/2011/10/TeachMotivPD_Guide.pdf), diakses 5 April 2015.
- Siedentop, D. 1990. *Introduction to Physical Education, Fitness, and Sport*. California: Mayfield Publishing Company.
- Soenaryo, S.F. 2009. *Pembelajaran dengan Bermain dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Pra-Sekolah*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Suprihatin, A. 2014. *Implementasi Pengelolaan Gugus Sekolah Dasar sebagai Wadah Pembinaan Kemampuan Profesional Pendidik dan tenaga Kependidikan (Studi Multisitus pada Tiga Gugus di Kota Malang)*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Surapranata, S. 2016. *Guru Pembelajar Prubahan Paradigma PKB*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Guru dan tenaga Kependidikan.
- Suwandi. 2010. *Peran Guru dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.